
DAMPAK PENGENALAN KEHIDUPAN KAMPUS MAHASISWA BARU (PK2MB) TERHADAP SIKAP MAHASISWA TENTANG KEBERSIHAN LINGKUNGAN KAMPUS DI STP TRISAKTI

Vienna Artina.S¹⁾, ²Ervina Taviprawati²⁾, Anis Darsiah³⁾

¹²³Sekolah Tinggi Pariwisata Trisakti, IKPN Bintaro, Tanah Kusir, Jakarta, Indonesia.

viena.artina@stptrisakti.ac.id, ervinataviprawati@stptrisakti.ac.id, anis.darsiah@stptrisakti.ac.id

ABSTRACT

A conducive environment is a pollution-free environment, the availability of cleanwater, adequate environmental sanitation, healthy settlements, health-minded regional planning and the realization of the lives of mutual people, please help. Trisakti Tourism College has made regulations in maintaining the environment to always be clean. The Trisakti School of Tourism at the beginning of each new academic year always organizes campus life introduction events for new students, with the aim that students get to know their new environment. So that students care about their environment, especially in terms of cleanliness. The research will use quantitative descriptive methods, carried out in cross-sectional, data collection techniques by distributing questionnaires. The subjects in this study were Trisakti STP students who had participated in the 2017 PK2MB as many as 77 students. The result is that Trisakti STP students who take part in the PK2MB during the activity must always maintain the cleanliness of the campus environment. the attitude of Trisakti STP students who took part in PK2MB was to respond to campus policies related to the creation of a clean and healthy campus environment. So the relationship that exists between PK2MB on Student Attitudes about campus environment cleanliness in Trisakti STP is Moderate.

Keywords : PK2MB, Student Attitudes, Campus Environment Cleanliness, Trisakti STP.

ABSTRAK

Lingkungan yang kondusif adalah lingkungan yang bebas dari polusi, tersedianya air bersih, sanitasi lingkungan yang memadai, pemukiman yang sehat, perencanaan kawasan yang berwawasan kesehatan serta terwujudnya kehidupan masyarakat yang saling tolong menolong. Sekolah Tinggi Pariwisata Trisakti telah membuat peraturan dalam menjaga lingkungan untuk selalu bersih. Sekolah Tinggi Pariwisata Trisakti setiap awal tahun akademik baru selalu menyelenggarakan acara pengenalan kehidupan kampus bagi mahasiswa baru, dengan tujuan agar mahasiswa mengenal lingkungannya yang baru. Agar mahasiswa peduli dengan lingkungannya terutama dalam hal kebersihan. Penelitian akan menggunakan metode kuantitatif deskriptif, dilaksanakan secara cross-sectional, teknik pengumpulan data dengan penyebaran kuesioner. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa STP Trisakti yang telah mengikuti PK2MB angkatan 2017 sebanyak 77 mahasiswa. Hasilnya adalah mahasiswa STP Trisakti yang mengikuti PK2MB selama kegiatan harus selalu menjaga kebersihan lingkungan kampus. sikap mahasiswa STP Trisakti yang mengikuti PK2MB adalah merespon kebijakan kampus terkait terciptanya lingkungan kampus yang

bersih dan sehat. Maka hubungan yang terdapat antara PK2MB terhadap Sikap Mahasiswa tentang kebersihan lingkungan kampus di STP Trisakti adalah Cukup/ Sedang.

Kata Kunci : PK2MB, Sikap Mahasiswa, Kebersihan Lingkungan Kampus, STP Trisakti.

Riwayat Artikel :

Diajukan: 15 Januari 2019

Direvisi: 8 Februari 2019

Diterima: 20 Februari 2019

P E N D A H U L U A N

Kampus adalah daerah lingkungan bangunan utama perguruan tinggi (universitas, akademi) tempat semua kegiatan belajar-mengajar dan administrasi berlangsung. Biasanya kampus meliputi ruang kuliah, perpustakaan, penginapan atau asrama bagi murid atau siswa, dan ada tempat untuk dijadikan taman yang digunakan sebagai tempat berdiskusi dan bersosialisasi. Kampus tentu tidak terlepas dari kenyamanan para mahasiswa dalam melakukan berbagai macam kegiatan seperti perkuliahan, aktifitas kemahasiswaan seperti organisasi dan lain sebagainya. Hal tersebut tentu tidak terlepas dari peran berbagai pihak yang terlibat dalam kampus tersebut termasuk mahasiswa.

Menurut Buku Pedoman PK2MB 2018 Sekolah Tinggi Pariwisata Trisakti : mahasiswa baru adalah individu yang sedang berproses menuju kematangan pribadi. Mereka pada umumnya ketika memasuki dunia perguruan tinggi belum mengenal proses belajar mengajar di perguruan tinggi. Mereka juga belum mengetahui sarana dan prasarana yang dapat digunakan untuk mendukung proses belajar mengajar di perguruan tinggi, seperti perpustakaan, organisasi kegiatan mahasiswa, dan sebagainya.

Lingkungan belajar yang efektif adalah lingkungan belajar yang produktif, di mana sebuah lingkungan belajar yang didesain atau dibangun untuk membantu pelajar untuk meningkatkan produktifitas belajar mereka

sehingga proses belajar mengajar tercapai sesuai dengan yang diinginkan. Hal ini dapat digambarkan dengan kemudahan para pelajar dalam berfikir, berkreasi dan mampu secara aktif dikarenakan lingkungan belajar yang bersih sangat mendukung timbulnya ketertiban dan kenyamanan pada saat proses pembelajaran berlangsung, berbeda halnya dengan lingkungan belajar yang kotor, tentunya akan menimbulkan kesan malas dan membosankan sehingga tidak muncul rasa semangat yang dengan sendirinya dapat mempengaruhi minat belajar siswa. dengan kata lain lingkungan yang bersih merupakan salah satu factor timbulnya minat bagi seorang pelajar untuk mengembangkan segala potensi yang ada dalam dirinya.

Sekolah Tinggi Pariwisata Trisakti telah membuat peraturan dalam menjaga lingkungan untuk selalu bersih. Peraturan mengenaibersih tersebut masihsaja terkadang dilanggar oleh mahasiswa. Mahasiswa belum memiliki tingkat kesadaran dalam menjaga lingkungan kampus selalu bersih.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh mahasiswa STP Trisakti yang telah mengikuti Pengenalan Kehidupan Kampus Mahasiswa Baru (PK2MB) selama 1 minggu sebelum memulai perkuliahan. Pada saat di PK2MB diajarkan tentang kebersihan lingkungan sekitar kampus, namun masih adabeberapa mahasiswa yang kurang peduli dengan lingkungan sekitarnya seperti membuang sampah tidak pada tempatnya.

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan Penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh PK2MB tentang kebersihan lingkungan kampus di STP Trisakti.
2. Untuk mengetahui pengaruh sikap mahasiswa tentang kebersihan lingkungan kampus di STP Trisakti.
3. Untuk mengetahui pengaruh PK2MB terhadap sikap mahasiswa tentang kebersihan lingkungan kampus di STP Trisakti.

Manfaat Penelitian

1. Bagi pihak Akademisi, menambah khasanah keilmuan mengenai PK2MB dan kebersihan lingkungan kampus
2. Bagi pihak lain, Sebagai bahan referensi peneliti selanjutnya yang tertarik dengan penelitian pengaruh PK2MB dan sikap mahasiswa terhadap kebersihan lingkungan kampus.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Sikap

Attitude (sikap) adalah evaluasi terhadap objek, isu, atau orang. Sikap didasarkan pada informasi afektif, behavioral, dan kognitif. Affective component (komponen afektif) terdiri dari emosi dan perasaan seseorang terhadap stimulus, khususnya evaluasi positif atau negatif. Behavioral component (komponen behavioral) adalah cara orang bertindak dalam merespon stimulus. Cognitive component (komponen kognitif) terdiri dari pemikiran seseorang tentang objek tertentu seperti fakta, pengetahuan, dan keyakinan (Crites, 2007 ; 21).

Sikap dikatakan sebagai suatu respon evaluative. Respon hanya akan timbul apabila

individu dihadapkan pada suatu stimulus yang menghendaki adanya reaksi individual. Respons evaluative berarti bahwa bentuk reaksi yang dinyatakan sebagai sikap itu timbulnya didasari oleh proses evaluasi dalam diri individu yang memberi kesimpulan terhadap stimulus dalam bentuk nilai baik atau buruk, positif atau negatif, menyenangkan atau tidak menyenangkan yang kemudian mengkristal sebagai potensi reaksi terhadap objek sikap (Azwar, 2011 : 4-5).

Sikap menurut Sunaryo (2004) adalah “kecenderungan bertindak dari individu, berupa respon tertutup terhadap stimulus ataupun objek tertentu”.

Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku. Sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap objek di lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek. Dalam hal sikap, dapat dibagi dalam berbagai tingkatan, antara lain :

1. Menerima (Receiving), diartikan bahwa orang (subjek) mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan (objek).
2. Merespon (Responding), yaitu : dapat berupa memberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan.
3. Menghargai (Valuating), yaitu : dapat berupa mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan suatu masalah.
4. Bertanggungjawab (Responsible), atas segala sesuatu yang telah dipilihnya (Notoatmodjo, 2007).

PK2MB (Pengenalan Kehidupan Kampus Mahasiswa Baru)

Merupakan kewajiban mahasiswa baru mengenal dan memahami lingkungan kampus nya. Yang sehari-hari digunakan untuk

mengikuti proses belajar dan mengajar, baik sarana maupun prasarana yang dimilikinya serta sivitas akademik.

Menurut Buku Pedoman PK2MB 2018 Sekolah Tinggi Pariwisata Trisakti : mahasiswa baru adalah individu yang sedang berproses menuju kematangan pribadi. Mereka pada umumnya ketika memasuki dunia perguruan tinggi belum mengenal proses belajar mengajar di perguruan tinggi. Mereka juga belum mengetahui sarana dan prasarana yang dapat digunakan untuk mendukung proses belajar mengajar di perguruan tinggi, seperti perpustakaan, organisasi kegiatan mahasiswa, dan sebagainya.

Mahasiswa baru juga belum mengenal sivitas akademika dan tenaga penunjang yang akan berinteraksi dengan mereka selama menempuh pendidikan. Salah satu karakteristik yang tidak sedikit mahasiswa baru perlu ditingkatkan dalam pembelajaran, otonomi belajar, dan motivasi.

Karakter seperti tersebut di atas diduga dipengaruhi oleh beberapa hal, yaitu :

1. Keragaman sosial yang tinggi dalam berbagai aspek kehidupan
2. Kultur atau budaya yang beragam dari masyarakat Indonesia yang tumbuh dan berkembang dalam suasana yang cenderung terisolasi.
3. Kehidupan sebagai individu yang mandiri sampai dengan pendidikan menengah atas belum terbentuk.
4. Keterbatasan informasi kehidupan kampus ditambah dengan pilihan program studi yang didasari gagasan “asal diterima di perguruan tinggi pilihan dari pada menunda waktu belajar di perguruan tinggi”.

Atas dasar pertimbangan tersebut diperlukan suatu panduan pengenalan kehidupan kampus bagi mahasiswa baru Sekolah Tinggi Pariwisata Trisakti dalam rangka mempercepat “proses adaptasi kehidupan di perguruan tinggi”. Secara rinci

tujuan pengenalan kehidupan kampus bagi mahasiswa baru Sekolah Tinggi Pariwisata Trisakti dalam mempercepat proses adaptasi dengan kehidupan akademik dan non akademik di perguruan tinggi dengan semangat percepatan adaptasi tanpa kekerasan.

Tujuan umum pelaksanaan pengenalan kehidupan kampus merupakan suatu upaya untuk memperkenalkan mahasiswa baru Sekolah Tinggi Pariwisata Trisakti pada kegiatan kampus baik akademik maupun non akademik, sehingga mereka menjadi lebih cepat beradaptasi dengan kehidupan perguruan tinggi.

K e b e r s i h a n L i n g k u n g a n

Pengertian lingkungan mula-mula secara umum diartikan hanyalah sekitar area tempat tinggal, tetapi sebenarnya pengertian lingkungan mempunyai makna luas. Lingkungan hidup baik berupa apa saja, baik berupa benda mati maupun benda hidup yang ada disekitar tempat kita tinggal, baik secara langsung, maupun tidak langsung yang mempengaruhi hidup maupun kehidupan (Baratha, 2000). Bagi manusia lingkungan hidup adalah segala sesuatu yang ada di sekitarnya, baik berupa benda mati, benda nyata, maupun abstrak, termaksud manusia lainnya, serta suasana yang terbentuk karna terjadinya interaksi antara elemen-elemen tersebut.

Lingkungan (Envinroment) merupakan kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan dan mahluk hidup (termaksud manusia dan perilakunya) yang mempengaruhi kelangsungan perilaku disiplin dan kesejahteraan manusia serta mahluk hidup lainnya (Hermon, 2010).

Menurut Yakkin dalam Jaswita (2006), mengemukakan lingkungan adalah semua benda dan kondisi yang ada dalam ruangan yang kita tempati, yang mempengaruhi

kehidupan manusia. Selain itu lingkungan menyediakan 3 fungsi utama:(1) Sebagai tempat kembalinya limbah, (2) Sebagai sumber daya, (3) Sebagai sumber kesenangan.

Kebersihan lingkungan hidup merupakan faktor utama dalam kehidupan semua lapisan masyarakat dan pemerintah berkewajiban menjaga kebersihan lingkungan dan kesejahteraan bagi kehidupan manusia. Pengelolaan lingkungan dapat diartikan sebagai usaha secara dasar untuk memelihara atau memperbaiki mutu lingkungan agar manusia memperoleh kebutuhan dasar kita dapat terpenuhi dengan sebaik-baiknya Soemarwoto dalam Sepriyanti (2006).

Kebersihan lingkungan adalah kebersihan tempat tinggal, tempat bekerja dan berbagai sarana umum. Kebersihan tempat tinggal dilakukan dengan cara melap jendela dan perabotan rumah tangga, menyapu dan mempel lantai, mencuci peralatan masak dan peralatan makan, membersihkan kamar mandi dan jamban serta membuang sampah. Kebersihan lingkungan dimulai dari menjaga halaman dan selokan dan membersihkan jalan di depan rumah dari sampah dan kebersihan juga harus diterapkan pada diri kita sendiri agar tidak mudah terkena penyakit yang akan membahayakan diri kita sendiri, keluarga dan orang lain Soemarwoto dalam Sepriyanti (2006).

Pengertian Mahasiswa

Mahasiswa adalah seseorang yang sedang dalam proses menimba ilmu atau pun belajar dan terdaftar sedang menjalani pendidikan pada salah satu bentuk perguruan tinggi yang terdiri dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas (Hartaji, 2012:5). Dalam Kamus Bahasa Indonesia (KBI), mahasiswa didefinisikan sebagai orang yang belajar di perguruan tinggi (Kamus Bahasa Indonesia Online, kbki.web.id).

Menurut Siswoyo (2007:121) mahasiswa dapat didefinisikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu di tingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi. Mahasiswa di nilai memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berfikir dan perencanaan dalam bertindak. Berfikir kritis dan bertindak dengan cepat dan tepat merupakan sifat yang cenderung melekat pada diri setiap mahasiswa, yang merupakan prinsip yang saling melengkapi.

Seorang mahasiswa dikategorikan pada tahap perkembangan yang usianya 18 - 25 tahun. Tahap ini dapat digolongkan pada masa remaja akhir sampai masa dewasa awal dan dilihat dari segi perkembangan, tugas perkembangan pada usia mahasiswa ini ialah pematangan pendirian hidup (Yusuf, 2012:27).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa ialah seorang peserta didik berusia 18 - 25 tahun yang terdaftar dan menjalani pendidikannya di perguruan tinggi baik dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas.

Mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi, baik di universitas, institut atau akademi. Mereka yang terdaftar sebagai murid di perguruan tinggi dapat disebut sebagai mahasiswa. Tetapi pada dasarnya makna mahasiswa tidak sesempit itu. Terdaftar sebagai mahasiswa di sebuah Perguruan Tinggi hanyalah syarat administratif menjadi mahasiswa, tetapi menjadi mahasiswa mengandung pengertian yang lebih luas dari sekedar masalah administratif itu sendiri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan korelasional dalam mengolah dan menganalisis data menggunakan SPSS

21.0. Analisis deskriptif ini dipakai untuk menjawab perumusan masalah yaitu untuk mencari hubungan dan pengaruh PK2MB terhadap sikap mahasiswa tentang kebersihan lingkungan kampus di Sekolah Tinggi Pariwisata Trisakti Jakarta. Unit analisis dalam penelitian ini adalah para mahasiswa yang mengambil jurusan Perhotelan angkatan 2017 di STP Trisakti dengan jumlah 77 responden. Penelitian ini dilakukan dengan cara observasi langsung dan dijalankan mulai bulan September 2018 sampai dengan Januari 2019 berlokasi di STP Trisakti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Singkat Perkembangan Sekolah Tinggi Pariwisata Trisakti

Sekolah Tinggi Pariwisata (STP) Trisakti didirikan tanggal 2 Juni 1969 dengan nama Akademi Perhotelan & Kepariwisata Trisakti, atas gagasan Bapak Mulyatno Sindhudarmoko, SE., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti pada waktu itu. Selanjutnya Bapak Mulyatno Sindhudarmoko, SE., ditunjuk oleh Yayasan Trisakti menjadi Direktur Akademi Perhotelan & Kepariwisata Trisakti terhitung 26 Nopember 1969 sampai dengan tahun 1990.

Tahun 1972, Akademi Perhotelan & Kepariwisata Trisakti membuka jurusan baru yaitu Tour & Travel. Akademi Perhotelan dan Kepariwisata Trisakti kemudian diubah menjadi Akademi Pariwisata Trisakti sesuai ketentuan Pemerintah. Tahun 1985 mulai mengikuti Ujian Negara Sarjana Muda yang diselenggarakan oleh Kopertis Wilayah III.

Tahun 1987, Akademi Pariwisata Trisakti dari Kampus A Kyai Tapa Grogol kemudian pindah menempati kampus barunya di jalan IKPN, Tanah Kusir, Bintaro. Gedung A kampus baru Akademi Pariwisata Trisakti

memperoleh kehormatan diresmikan pembukaannya oleh Menteri Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi pada saat itu, Bapak Soesilo Soedarman pada 3 Desember 1988. Peristiwa lain yang cukup penting, tanggal 21 Juni 1989, Akademi Pariwisata Trisakti memperoleh status "DISAMAKAN" berdasarkan SK Mendikbud No : 383/O/1989, sedangkan Gedung B kampus Akademi Pariwisata Trisakti selesai di bangun dan diresmikan pembukaannya oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Prof. Dr. Ing. Wardiman Djojonegoro pada 10 April 1997.

Pada tahun 1999, Akademi Pariwisata Trisakti berubah nama dan statusnya menjadi Sekolah Tinggi Pariwisata Trisakti berdasarkan SK Mendikbud RI No : 102/D/O/1999 tertanggal 15 Juni 1999. Perubahan nama tersebut karena sejak saat itu Sekolah Tinggi Pariwisata Trisakti menyelenggarakan jenjang pendidikan Diploma IV selain jenjang pendidikan Diploma III untuk jurusan Perhotelan dan Usaha Perjalanan Wisata. Tahun 2001, Sekolah Tinggi Pariwisata Trisakti membuka pula jenjang pendidikan Diploma I dengan Jurusan Perhotelan mempunyai bidang peminatan yaitu Divisi Kamar dan Tata Hidang serta Jurusan Usaha Perjalanan Wisata mempunyai bidang peminatan yaitu Tarif Dokumen Pasasi dan Pemanduan.

Tahun 2007 jenjang pendidikan Diploma I Jurusan Perhotelan Bidang Peminatannya mengalami perubahan peminatan, yaitu : Pengolahan Roti dan Kue, Pengolahan Makanan, Table Manner dan Jurusan Usaha Perjalanan Wisata juga mengalami perubahan peminatan yaitu : Administrasi dan Ticketing, Pengelolaan Acara (Event Organizer). Pada tahun 2007 tepatnya tanggal 15 Mei 2007 Sekolah Tinggi Pariwisata Trisakti menandatangani kerjasama pendidikan diploma IV Jurusan Perhotelan, Kelas Internasional dengan International Hotel Management Institute Switzerland (IMI) yang

disebut Twinning Program (Dual Degree Program). Program Pendidikan Kelas International dilaksanakan pada tahun akademik 2008/2009. Program Diploma IV Perhotelan telah terakreditasi dengan peringkat A (nilai : 390) berdasarkan Surat Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional Nomor : 005/BAN-PT/Ak-IV/Dpl-IV/X/2007 tentang status peringkat dan hasil akreditasi program diploma di perguruan tinggi tertanggal 26 Oktober 2007. Program Diploma IV Usaha Perjalanan Wisata telah terakreditasi dengan peringkat A (nilai : 377) berdasarkan Surat Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional Nomor : 004/BAN-PT/Ak-IV/Dpl-IV/IX/2007 tentang status peringkat dan hasil akreditasi program diploma di perguruan tinggi tertanggal 29 September 2007.

Program Diploma III Perhotelan telah terakreditasi dengan peringkat A (nilai : 379) berdasarkan Surat Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional Nomor : 001/BAN-PT/Ak-VIII/Dpl-III/V/2008 tentang status peringkat dan hasil akreditasi program diploma di perguruan tinggi tertanggal 17 Mei 2008. Program Diploma III Usaha Perjalanan Wisata telah terakreditasi dengan peringkat A (nilai :390) berdasarkan Surat Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional Nomor : 009/BAN-PT/Ak-VIII/Dpl-III/VIII/2008 tentang status peringkat dan hasil akreditasi program diploma di perguruan tinggi tertanggal 3 Agustus 2008.

VISI, MISI, TUJUAN

Visi

Menjadi Perguruan Tinggi Pariwisata Berkualitas Global dan Pusat Unggulan (Center of Excellence) Pengembangan Ilmu Pariwisata dan Hospitaliti.

Misi

Untuk mewujudkan cita - citanya sebagaimana dirumuskan dalam Visi di atas, 4 (empat) Misi Utama akan diemban oleh STP Trisakti selaku lembaga pendidikan tinggi, yaitu :

1. Menyelenggarakan Pendidikan Tinggi Pariwisata dan Hospitaliti secara profesional bertaraf Internasional yang berkelanjutan (High Professionalism and Sustainability), untuk menghasilkan Sumberdaya Manusia yang Berkualitas dan berdaya saing tinggi (High Performance and Competitiveness);
2. Menemukan hal-hal baru Bidang Ilmu Pariwisata dan Hospitaliti (Innovation in Hospitality and Tourism);
3. Menjunjung tinggi martabat dan nilai-nilai kemanusiaan sesuai dengan tata nilai Trisakti yang berwawasan Kebangsaan (High Brand Image and Unity);
4. Memperluas Akses dan jejaring untuk mendukung pengembangan kerjasama nasional dan internasional (High Access and Networking).

Tujuan

1. Mengembangkan posisi STP Trisakti sebagai perguruan tinggi bertaraf internasional yang profesional dalam penguasaan kompetensi dan ilmu pariwisata dengan memantapkan kurikulum yang senantiasa disesuaikan dengan perkembangan ilmu,

- pengetahuan, teknologi dan seni yang berkelanjutan dan berwawasan lingkungan serta relevan dengan kebutuhan dan tuntutan zaman;
2. Melaksanakan pendidikan akademik dan profesional untuk membentuk dan menghasilkan lulusan yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, bersikap jujur dan adil, berkarakter kepemimpinan yang bijaksana, berwawasan persatuan dan kesatuan bangsa serta kemanusiaan, inovatif, mandiri, berjiwa wirausaha, mampu berperan di forum internasional, serta unggul dalam kemampuan akademik dan profesional pada disiplin ilmu Pariwisata;
 3. Mengembangkan program peningkatan prosentase jumlah mahasiswa dengan kebijakan penataan prioritas (mencakup peningkatan jumlah dan kualitas mahasiswa melalui perekrutan calon mahasiswa ber kualitas secara proaktif dan peningkatan kualitas serta relevansi bidang keahlian/program pengutamaan studi);
 4. Mengembangkan program percepatan pertumbuhan penelitian multidisiplin dalam peningkatan perlindungan HAKI dengan kebijakan pentahapan (pertama meningkatkan keterlibatan jumlah peneliti, dan kedua meningkatkan kualitas penelitian);
 5. Mengembangkan program peningkatan kualitas pengabdian kepada masyarakat berfokus pada pemberdayaan masyarakat dan peningkatan partisipasi masyarakat internasional dengan kebijakan meningkatkan kepedulian dan empati dalam membantu dan memberdayakan masyarakat sehingga pengalaman dan keahlian yang diperoleh dapat menjadi pelajaran bagi bangsa dan dunia internasional
 6. Menyelenggarakan proses pembelajaran yang produktif, efektif dan efisien, dengan memberikan pelayanan pendidikan yang optimal dan merata serta menciptakan iklim dan budaya akademik kondusif sesuai dengan pedoman tata nilai Trisakti;
 7. Melaksanakan pembinaan mahasiswa dan alumni secara terpadu dan berkelanjutan untuk menumbuhkan budaya kebanggaan dan cinta almamater serta kerjasama antar mahasiswa, alumni dan sivitas akademika;
 8. Membina dan mengembangkan kerjasama dan kemitraan institusional yang saling memberikan nilai tambah dalam bidang pendidikan tinggi dengan lembaga pendidikan tinggi, dunia industri dan masyarakat baik di dalam maupun di luar negeri;
 9. Menjaga kelangsungan (sustainability) STP Trisakti dengan meningkatkan kemampuan manajemen dan kualitas sumberdaya pendidikan agar produktif, profesional, efektif, efisien, memenuhi standar nasional dan internasional serta meningkatkan terwujudnya otonomi yang bertanggung-jawab untuk keberhasilan pencapaian tujuan STP Trisakti secara optimal.

Karakteristik Responden

Karakteristik responden bertujuan untuk mengetahui karakteristik - karakteristik mahasiswa yang terpilih menjadi responden. Pada bagian ini peneliti akan menjabarkan melalui penyebaran kuisioner. Data yang di peroleh merupakan data responden, yaitu 77 mahasiswa yang kuliah di sekolah tinggi pariwisata Trisakti, dengan data sebagai berikut :

a. Karakteristik Jenis Kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 45 orang atau 58,4% dan responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 32 orang atau 41,6%. Data ini melambangkan bahwa mahasiswa STP Trisakti yang mengikuti kegiatan PK2MB angkatan 2017 mayoritas adalah laki-laki.

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Karakteristik responden berdasarkan usia antara 18 - 20 tahun sebanyak 73 orang atau 94,8% dan usia mahasiswa antara 21 - 25 tahun sebanyak 3 orang atau 3,9% sedangkan usia mahasiswa > 25 tahun sebanyak 1 orang atau 1,3%. Data ini menunjukkan Mahasiswa yang mengikuti kuliah angkatan 2017 lebih banyak berumur antara 18 - 20 tahun.

Data Frekuensi Variabel X (Dampak PK2MB)

1. Suasana aula tempat kegiatan PK2MB bersih dan menyenangkan

Tanggapan mahasiswa mengenai suasana aula tempat kegiatan PK2MB bersih dan menyenangkan, mahasiswa yang menyatakan setuju sebanyak 38 orang atau 49,4%, yang menyatakan cukup setuju sebanyak 27 orang atau 35,1%, yang menyatakan tidak setuju sebanyak 1 orang atau 1,3% dan yang menyatakan sangat setuju sebanyak 11 orang atau 14,3%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden setuju terhadap pernyataan mengenai Suasana aula tempat kegiatan PK2MB bersih dan menyenangkan.

2. Materi yang diberikan selama kegiatan mengenai kebersihan jelas dan mudah dipahami

Tanggapan mahasiswa mengenai materi yang diberikan selama kegiatan mengenai kebersihan jelas dan mudah dipahami, mahasiswa yang menyatakan setuju sebanyak 41 orang atau 53,2%, yang menyatakan cukup setuju sebanyak 20 orang atau 26%, yang menyatakan tidak setuju sebanyak 2 orang atau 2,6% dan yang menyatakan sangat setuju sebanyak 14 orang atau 18,2%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden setuju terhadap pernyataan mengenai Materi

yang diberikan selama kegiatan mengenai kebersihan jelas dan mudah dipahami.

3. Saya terbantu dengan adanya fasilitas kampus yang bersih dan nyaman

Saya terbantu dengan adanya fasilitas kampus yang bersih dan nyaman, mahasiswa yang menyatakan sangat setuju sebanyak 19 orang atau 24,7%, yang menyatakan setuju sebanyak 29 orang atau 37,7%, yang menyatakan cukup setuju sebanyak 22 orang atau 28,6%, yang menyatakan tidak setuju sebanyak 5 orang atau 6,5% dan yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 2 orang atau 2,6%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden setuju terhadap pernyataan mengenai Saya terbantu dengan adanya fasilitas kampus yang bersih dan nyaman.

4. Selama kegiatan diberi tugas mengenai kebersihan lingkungan yang bermanfaat dan mengandalkan kemampuan

Selama kegiatan diberi tugas mengenai kebersihan lingkungan yang bermanfaat dan mengandalkan kemampuan, mahasiswa yang menyatakan setuju sebanyak 36 orang atau 46,8%, yang menyatakan cukup setuju sebanyak 24 orang atau 31,2%, yang menyatakan tidak setuju sebanyak 2 orang atau 2,6% dan yang menyatakan sangat setuju sebanyak 15 orang atau 19,5%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden setuju terhadap pernyataan mengenai Selama kegiatan diberi tugas mengenai kebersihan lingkungan yang bermanfaat dan mengandalkan kemampuan.

5. Selama kegiatan diberi kesempatan untuk memberikan pendapat yang membangun mengenai kebersihan lingkungan

Selama kegiatan diberi kesempatan untuk memberikan pendapat yang membangun mengenai kebersihan lingkungan, mahasiswa yang menyatakan setuju sebanyak 33 orang

atau 42,9%, yang menyatakan cukup setuju sebanyak 28 orang atau 36,4%, yang menyatakan tidak setuju sebanyak 4 orang atau 5,2% dan yang menyatakan sangat setuju sebanyak 12 orang atau 15,6%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden setuju terhadap pernyataan mengenai Selama kegiatan diberi kesempatan untuk memberikan pendapat yang membangun mengenai kebersihan lingkungan.

6. Dalam hal kebersihan lingkungan kampus mahasiswa selalu diberi kesempatan untuk menyelesaikan masalah yang timbul

Dalam hal kebersihan lingkungan kampus, mahasiswa selalu diberi kesempatan untuk menyelesaikan masalah yang timbul, mahasiswa yang menyatakan setuju sebanyak 32 orang atau 41,6%, yang menyatakan cukup setuju sebanyak 28 orang atau 36,4%, yang menyatakan tidak setuju sebanyak 4 orang atau 5,2% dan yang menyatakan sangat setuju sebanyak 13 orang atau 16,9%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden setuju terhadap pernyataan mengenai Dalam hal kebersihan lingkungan kampus mahasiswa selalu diberi kesempatan untuk menyelesaikan masalah yang timbul.

7. Selama kegiatan mahasiswa harus selalu berfikir global dalam hal kebersihan lingkungan

Dalam hal kebersihan lingkungan, selama kegiatan mahasiswa harus selalu berfikir global, mahasiswa yang menyatakan setuju sebanyak 35 orang atau 45,5%, yang menyatakan cukup setuju sebanyak 25 orang atau 32,5%, yang menyatakan tidak setuju sebanyak 1 orang atau 1,3% dan yang menyatakan sangat setuju sebanyak 16 orang atau 20,8%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden setuju terhadap pernyataan mengenai Selama kegiatan mahasiswa harus selalu berfikir global dalam hal kebersihan lingkungan.

8. Selama kegiatan harus selalu menjaga kebersihan lingkungan kampus

Selama kegiatan harus selalu menjaga kebersihan lingkungan kampus, mahasiswa yang menyatakan setuju sebanyak 28 orang atau 36,4%, yang menyatakan cukup setuju sebanyak 15 orang atau 19,5%, yang menyatakan tidak setuju sebanyak 1 orang atau 1,3% dan yang menyatakan sangat setuju sebanyak 33 orang atau 42,9%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden setuju terhadap pernyataan mengenai Selama kegiatan harus selalu menjaga kebersihan lingkungan kampus.

9. Selama kegiatan materi yang diberikan berhubungan dengan pengenalan kebersihan lingkungan kampus

Selama kegiatan materi yang diberikan berhubungan dengan pengenalan kebersihan lingkungan kampus, mahasiswa yang menyatakan setuju sebanyak 35 orang atau 45,5%, yang menyatakan cukup setuju sebanyak 22 orang atau 28,6%, yang menyatakan tidak setuju sebanyak 1 orang atau 1,3% dan yang menyatakan sangat setuju sebanyak 19 orang atau 24,7%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden setuju terhadap pernyataan mengenai Selama kegiatan materi yang diberikan berhubungan dengan pengenalan kebersihan lingkungan kampus.

10. Selama kegiatan harus selalu memanfaatkan sumber daya yang ada di lingkungan kampus (dalam hal kebersihan lingkungan)

Selama kegiatan harus selalu memanfaatkan sumber daya yang ada di lingkungan kampus, mahasiswa yang menyatakan setuju sebanyak 37 orang atau 48,1%, yang menyatakan cukup setuju sebanyak 20 orang atau 26%, yang menyatakan tidak setuju sebanyak 3 orang atau 3,9% dan

yang menyatakan sangat setuju sebanyak 17 orang atau 22,1%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden setuju terhadap pernyataan mengenaiSelama kegiatan harus selalu memanfaatkan sumber daya yang ada di lingkungan kampus (dalam hal kebersihan lingkungan).

Data Frekuensi Variable Y (Sikap Mahasiswa)

1. STP Trisakti adalah lingkungan kampus yang bersih dan nyaman

STP Trisakti adalah lingkungan kampus yang bersih dan nyaman, mahasiswa yang menyatakan sangat setuju sebanyak 12 orang atau 15,6%, yang menyatakan setuju sebanyak 35 orang atau 45,5%, yang menyatakan cukup setuju sebanyak 21 orang atau 27,3%, yang menyatakan tidak setuju sebanyak 5 orang atau 6,5% dan yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 4 orang atau 5,2%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden setuju terhadap pernyataan mengenaiSTP Trisakti adalah lingkungan kampus yang bersih dan nyaman.

2. Kegiatan penghijauan lingkungan di kampus sudah berjalan dengan baik

Kegiatan penghijauan lingkungan di kampus sudah berjalan dengan baik, mahasiswa yang menyatakan sangat setuju sebanyak 7 orang atau 9,1%, yang menyatakan setuju sebanyak 31 orang atau 40,3%, yang menyatakan cukup setuju sebanyak 31 orang atau 40,32%, yang menyatakan tidak setuju sebanyak 6 orang atau 7,8% dan yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 2 orang atau 2,6%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden setuju terhadap pernyataan mengenaiKegiatan penghijauan lingkungan di kampus sudah berjalan dengan baik.

3. Kebersihan lingkungan kampus, mempengaruhi konsentrasi belajar

Kebersihan lingkungan kampus mempengaruhi konsentrasi belajar, mahasiswa yang menyatakan setuju sebanyak 34 orang atau 44,2%, yang menyatakan cukup setuju sebanyak 12 orang atau 15,6%, yang menyatakan tidak setuju sebanyak 4 orang atau 5,2% dan yang menyatakan sangat setuju sebanyak 27 orang atau 35,1%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden setuju terhadap pernyataan mengenaiKebersihan lingkungan kampus, mempengaruhi konsentrasi belajar.

4. Kebijakan kampus terkait terciptanya lingkungan kampus yang bersih dan sehat

Kebijakan kampus terkait terciptanya lingkungan kampus yang bersih dan sehat, mahasiswa yang menyatakan setuju sebanyak 34 orang atau 44,2%, yang menyatakan cukup setuju sebanyak 26 orang atau 33,8%, yang menyatakan tidak setuju sebanyak 1 orang atau 1,3% dan yang menyatakan sangat setuju sebanyak 16 orang atau 20,8%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden setuju terhadap pernyataan mengenaiKebijakan kampus terkait terciptanya lingkungan kampus yang bersih dan sehat.

5. Ada upaya pengelolaan fasilitas sanitasi untuk menunjang kebersihan dan kesehatan lingkungan kampus

Ada upaya pengelolaan fasilitas sanitasi untuk menunjang kebersihan dan kesehatan lingkungan kampus, mahasiswa yang menyatakan setuju sebanyak 43 orang atau 55,8%, yang menyatakan cukup setuju sebanyak 19 orang atau 24,7%, yang menyatakan tidak setuju sebanyak 3 orang atau 3,9% dan yang menyatakan sangat setuju sebanyak 12 orang atau 15,6%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden setuju terhadap pernyataan mengenai ada

upaya pengelolaan fasilitas sanitasi untuk menunjang kebersihan dan kesehatan lingkungan kampus.

6. Toilet di kampus selalu terjaga kebersihannya

Toilet di kampus selalu terjaga kebersihannya, mahasiswa yang menyatakan sangat setuju sebanyak 10 orang atau 13%, yang menyatakan setuju sebanyak 19 orang atau 24,7%, yang menyatakan cukup setuju sebanyak 29 orang atau 37,7%, yang menyatakan tidak setuju sebanyak 14 orang atau 18,2% dan yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 5 orang atau 6,5%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden setuju terhadap pernyataan mengenai Toilet di kampus selalu terjaga kebersihannya.

7. Menyadari pentingnya menjaga kebersihan lingkungan kampus

Menyadari pentingnya menjaga kebersihan lingkungan kampus, mahasiswa yang menyatakan setuju sebanyak 33 orang atau 42,9%, yang menyatakan cukup setuju sebanyak 27 orang atau 35,1%, yang menyatakan tidak setuju sebanyak 1 orang atau 1,3% dan yang menyatakan sangat setuju sebanyak 16 orang atau 20,8%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden setuju terhadap pernyataan mengenai Menyadari pentingnya menjaga kebersihan lingkungan kampus.

8. Tidak makan dan minum di dalam kelas selama proses pembelajaran

Tidak makan dan minum di dalam kelas selama proses pembelajaran, mahasiswa yang menyatakan sangat setuju sebanyak 10 orang atau 13%, yang menyatakan setuju sebanyak 26 orang atau 33,8%, yang menyatakan cukup setuju sebanyak 31 orang atau 40,3%, yang menyatakan tidak setuju sebanyak 7 orang atau 9,1% dan yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 3 orang atau 3,9%. Hal ini

menunjukkan bahwa mayoritas responden setuju terhadap pernyataan mengenai Tidak makan dan minum di dalam kelas selama proses pembelajaran.

9. Ada sanksi yang diberikan jika selama mengikuti kegiatan PK2MB tidak menjaga kebersihan kampus

Ada sanksi yang diberikan jika selama mengikuti kegiatan PK2MB tidak menjaga kebersihan kampus, mahasiswa yang menyatakan sangat setuju sebanyak 24 orang atau 31,2%, yang menyatakan setuju sebanyak 26 orang atau 33,8%, yang menyatakan cukup setuju sebanyak 23 orang atau 29,9%, yang menyatakan tidak setuju sebanyak 2 orang atau 2,6% dan yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 2 orang atau 2,6%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden setuju terhadap pernyataan mengenai Ada sanksi yang diberikan jika selama mengikuti kegiatan PK2MB tidak menjaga kebersihan kampus.

10. Selalu peduli dengan peraturan mengenai kebersihan

Selalu peduli dengan peraturan mengenai kebersihan, mahasiswa yang menyatakan setuju sebanyak 34 orang atau 44,2%, yang menyatakan cukup setuju sebanyak 17 orang atau 22,1%, yang menyatakan tidak setuju sebanyak 2 orang atau 2,6% dan yang menyatakan sangat setuju sebanyak 24 orang atau 31,2%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden setuju terhadap pernyataan mengenai Selalu peduli dengan peraturan mengenai kebersihan.

Nilai Rata - rata

Menjabarkan nilai rata - rata dari tiap indikator pernyataan variabel PK2MB (X). Dilihat dari tabel tersebut bahwa nilai mean indikator PK2MB yang paling besar adalah Sumber Daya sebesar 4.01. sebelumnya telah

di uraikan pada tabel 3.5 bahwa nilai 3.41 - 4.20 dinyatakan PK2MB sesuai terhadap sumber daya di STP Trisakti. Dari indikator pada sumber daya, pernyataan dengan nilai mean paling besar adalah selama kegiatan harus selalu menjaga kebersihan lingkungan kampus sebesar 4.21. maka dapat disimpulkan bahwa mahasiswa STP Trisakti yang mengikuti PK2MB selama kegiatan harus selalu menjaga kebersihan lingkungan kampus.

Menjabarkan nilai rata - rata dari tiap indikator pernyataan variabel Sikap Mahasiswa (Y). Dilihat dari tabel tersebut bahwa nilai mean indikator Sikap Mahasiswa yang paling besar adalah Responding (merespon) sebesar 3.83 . sebelumnya telah di uraikan pada tabel 3.5 bahwa nilai 3.41 - 4.20 dinyatakan Sikap Mahasiswa Responding (merespon) pada saat mengikuti PK2MB. Dari indikator pada Responding (merespon), pernyataan dengan nilai mean paling besar adalah kebijakan kampus terkait terciptanya lingkungan kampus yang bersih dan sehat sebesar 3.84. maka dapat disimpulkan bahwa sikap mahasiswa STP Trisakti yang mengikuti PK2MB adalah merespon kebijakan kampus terkait terciptanya lingkungan kampus yang bersih dan sehat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Mahasiswa STP Trisakti yang mengikuti kegiatan PK2MB harus selalu menjaga kebersihan lingkungan kampus.
2. Kebijakan kampus terkait terciptanya lingkungan kampus yang bersih dan sehat

sebesar 3.84. maka dapat disimpulkan bahwa sikap mahasiswa STP Trisakti yang mengikuti PK2MB adalah merespon kebijakan kampus terkait terciptanya lingkungan kampus yang bersih dan sehat.

3. Maka hubungan yang terdapat antara PK2MB terhadap Sikap Mahasiswa tentang kebersihan lingkungan kampus di STP Trisakti adalah Cukup.

Saran

Dari hasil dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat dipertimbangkan adalah sebagai berikut:

1. Maka disarankan kepada pihak STP Trisakti untuk memeberikan tugas mengenai kebersihan lingkungan kepada mahasiswa selama PK2MB dan selama kegiatan PK2MB memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memberikan pendapat yang membangun mengenai kebersihan lingkungan.
2. Maka disarankan kepada mahasiswa STP Trisakti untuk untuk lebih menjaga kebersihan toilet yang ada di kampus dan menyadari pentingnya menjaga kebersihan lingkungan kampus.
3. Perlu dilakukan penelitian yang lebih lanjut untuk meneliti faktor lainnya yang mempengaruhi sikap mahasiswa seperti receiving , responding, valuating, responsibility dan beberapa hal lainnya yang belum ada dalam penelitian ini

Abdullah Sani, Ridwan. (2013). Jakarta.

Inovasi Pembelajaran. Bumi Aksara

A, Wawan, Dewi M. (2010). Yogyakarta.

Teori dan Pengukuran Pengetahuan,

- Sikap dan Perilaku Manusia. Nuha Medika.
- Arikunto (2010) .“ Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik”. Jakarta : Rineka Cipta.
- Azwar, S,. (2011). Yogyakarta. Sikap dan Perilaku. Dalam: Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya 2nd ed. Pustaka Pelajar
- Azwar, Saifuddin (2012). Sikap manusia : teori dan pengukurannya, Yogyakarta : Liberti
- Cahyono (2000). “ Budi daya ikan tawar” , Yogyakarta.
- Dzaali (2006). “ Psikologi pendidikan”, Jakarta : PT Bumi Aksara
- Hertaji (2012). “ Motivasi berprestasi pada mahasiswa yang berkuliah dengan pilihan orang tua”.
- Hermanto. (2007). Kafein, Senyawa Bermamfaat atau Beracunkah?
- Husein, Umar (2008). “ Metode penelitian untuk skripsi dan thesis bisnis” . Jakarta. PT Rajagrafindo Persada.
- Indriani (2002) .“ Membuat kompos secara kilat, PT Penebar,, Swadaya Jakarta
- Mariyana. Rita. (2010). Jakarta. Pengelolaan Lingkungan Belajar. Kencana Prenada Media Group
- Medlik (2001). “ Tourism and hospitality in the 21 st Century
- Myers, David G. (2012). Psikologi Sosial Jilid 2. Jakarta : Salemba Humanika
- Notoadmodjo, Soekidjo. (2003). Jakarta. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Rineka Cipta
- Notoadmodjo. S. (2007). Jakarta. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Rineka Cipta
- Notoadmodjo (2014). “ ilmu kesehatan masyarakat”. Jakarta.

- Sunaryo. (2004). Jakarta. Psikologi untuk Keperawatan. EGC
- Slameto (2012). “ pembelajaran bahasa berbasis pendidikan karakter” , Bandung : PT Revika Aditama
- Slameto (2003). belajar faktor - faktor yang mempengaruhinya, Jakarta : Rineka Cipta
- Sugiyono (2005). “ Metode Penelitian Bisnis”, Bandung : CV Alfabeta
- Siswono (2007). “ meningkatkan rasa tanggung jawab dengan menjadi mahasiswa berprestasi sebagai upaya menumbuhkan rasa cinta tanah air”. Jakarta
- Thoha, Miftah. (2011). Jakarta. Perilaku Organisasi, Konsep Dasar dan Aplikasinya. PT. Rajagrafindo, Persada.
- Yusuf (2012).” Pembelajaran bahasa berbasis pendidikan karakter”, Bandung : PT Revika Aditama
- Jurnal :
- Dessy Arisandi. (2014). “Kaitan Antara Kebersihan Lingkungan Sekolah Dengan Aktivitas Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran IPS (Geografi) di SMP Negeri 6 Palembang Tahun Pelajaran 2015 - 2015”. Program Studi Pendidikan Geografi Univ. PGRI Palembang
- Nurul Hidayati. (2016). “Persepsi Siswa Terhadap Kebersihan Lingkungan di SDN 51 Banda Aceh”. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Banda Aceh
- Sepriyanti. (2006). “Sistem Pengelolaan Kebersihan Lingkungan di Kenagarian Ujung Gading Kecamatan Lembah Melintang. Kabupaten Pasaman Barat”
- Munawaroh, Fitrianingrum (2013). “Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Perilaku Kenakalan Remaja Pada Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta”. Bimbingan dan Konseling, Psikologi

- Pendidikan dan Bimbingan,
Universitas Negeri Yogyakarta.
- Pasar Raya Solok. Padang Fis UNP.
Skripsi
- Villi Yuneke, (2016). “Penerapan Prinsip 3R
(Reduce, Reuse, Recycle) Dalam
Pengelolaan Sampah Sebagai Upaya
Pengendalian Pencemaran
Lingkungan di Kabupaten Bantul”.
Fakultas Hukum, Universitas Atma
Jaya Yogyakarta.
- Sarwono, S.w (2004). Psikologi remaja. Edisi
revisi 8. Jakarta : Raja Grafindo
Pustaka.
- Saam, Z dan Wahyuni, S. (2012). Manajemen
resiko. Jakarta : Bumi Aksara.
- Lukaningsih, Zuyuni (2011). Anatomi dan
Fisiologi Manusia. Yogyakarta : Nuha
Medika.
- Notoatmodjo, Soekidjo, (2003). Pendidikan
dan Perilaku Kesehatan. Rineka Cipta,
Jakarta.
- UU Nomor 23 Tahun 1992. Tentang
Kesehatan, Penerbit Ariloka, Surabaya
2000
- Skripsi :
- Jaswita, Desi. (2006). Perilaku Pedagang dan
Dinas Pengelolaan Pasar Dalam
Menjaga Kebersihan. Lingkungan Di